

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II (dua) penulis akan menguraikan mengenai kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yang menjelaskan konsep atau teori yang berhubungan dengan variabel pada penelitian ini dan relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Kemudian ada penelitian terdahulu yang menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Selanjutnya, penulis akan membahas kerangka pemikiran berupa penjelasan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang akan diteliti. Dan yang terakhir untuk di bab II ini, penulis memberikan penjelasan terhadap hipotesis yang merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan, merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Agen dan prinsipal belum tentu mengikuti jalur yang sama, seperti yang dinyatakan dalam teori keagenan. Proses penyelesaian perbedaan ekspektasi agen dan prinsipal dipahami sebagai pengurangan kerugian. Kompensasi berbasis kinerja dapat berguna untuk mencapai keseimbangan yang adil antara kepentingan agen dan prinsipal. Interaksi apa pun diantara pemegang saham dan manajemen, penyewa, dan klien adalah contoh hubungan prinsipal-agen atau keagenan. Dalam transaksi tertentu, agen ini mewakili prinsipal dan berkewajiban untuk mendahulukan kepentingan prinsipal di atas kepentingan sendiri. Agen dan



prinsipal sering kali berselisih satu sama lain karena perbedaan kepentingan, yang pada akhirnya menyebabkan serangkaian masalah dan kesalahpahaman dalam suatu organisasi.

Jensen & Meckling, (1976), berpendapat bahwa hubungan keagenan adalah hubungan kontraktual antara prinsipal dalam hubungannya dengan agen, yang dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Scott, n.d.(2015), teori keagenan yang menggambarkan suatu kontrak kerja yang melibatkan pihak prinsipal dan manajemen, dimana manajemen merupakan pihak yang ditugaskan untuk menjalankan tanggung jawab dalam perusahaan dengan nama prinsipal. Setiap pihak yang berkepentingan tersebut, dapat mendatangi kontrak kerja yang diimplementasikan dalam seluruh pengaturan di perusahaan.

Teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) untuk memberikan jasa yang kemudian melibatkan pendelegasian wewenang dari pemilik kepada manajemen.

Teori agensi berfokus terhadap dua individu yaitu prinsipal dengan agen. Prinsipal menyerahkan *responsibility desicion making* kepada agen. Baik Prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai para ahli ekonomi yang rasional yang sekedar termotivasi oleh kepentingan milik pribadi, akan tetapi mereka merasa kesulitan dalam membedakan penghargaan atas refrensi, kepercayaan dan serta informasi yang ada. Adapun hak dan kewajiban mereka dari prinsipal dan agen dijelaskan dalam sebuah perjanjian kerja yang saling memberikan keuntungan. Dalam penelitian akuntansi manajemen,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teori agensi digunakan untuk mengidentifikasi kombinasi kontrak kerja dan sistem informasi yang akan meningkatkan efektivitas manfaat berdasarkan pada prinsip-prinsip dan mengelola hambatan perilaku yang timbul dari kepentingan agen. Teori keagenan memiliki tujuan dalam memaksimalkan kemakmuran antara prinsipal untuk meningkatkan harga saham tersebut. Akan tetapi sering bertolak belakang dengan tujuan dari pihak manajer dalam mengelola perusahaan sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency problem*). Namun dari semua permasalahan itu dapat diminimalisasikan dengan pengawasan sehingga dapat menyelaraskan kepentingan agar dapat saling mendukung satu sama lain. Menurut Jensen & Meckling, (1976), menyatakan bahwa biaya keagenan adalah sebagai berikut :

a. Biaya monitoring (*The Monitoring Expenditures by the Principal*)

Biaya monitoring bisa disebut juga pemantauan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk melakukan pengawasan dan mengendalikan perilaku agen.

b. Biaya bonding (*The Bonding Expenditures by the Agent*)

Biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk memastikan bahwa agen tidak akan melakukan kegiatan penyimpangan yang dapat merugikan prinsipal.

c. *The Residual Loss*

Biaya penurunan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori keagenan menganalisis hubungan manajemen dan pemegang saham. Manajemen yang memegang tanggung jawab untuk mengelola yang sudah dipercayakan oleh pemegang saham. Di lain pihak, pemegang saham yang memiliki tujuan yang menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankannya.

Oleh karena itu, agen diminta untuk melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kinerja keuangan sesuai dengan pencapaian tujuan perusahaan. Namun, praktik ini juga berpotensi membuat manajemen memiliki kepentingan khusus pada angka laba dalam laporan keuangan yang dapat mendorong praktik memanipulasi laporan sehingga mengurangi relevansi informasi akuntansi atas nilai yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut Eisenhardt, (1989) menjelaskan jika teori keagenan memakai tiga asumsi karakteristik manusia, ketiga asumsi karakteristik manusia tersebut adalah ada tanggapan yaitu masyarakat pada dasarnya bisa terhadap kepentingan sendiri, daya nalar terbatas dan tidak mampu membuat rencana ke depan serta menghindari risiko. Selaras terhadap ketiga premis di atas, ketika individu mengutamakan kepentingan sendiri, perihal ini dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajemen, yang pada akhirnya dapat meningkat.

Perihal ini dapat menyebabkan disparitas penyampaian informasi berlandaskan preferensi dan kepentingan masyarakat. Karena, tidak merata distribusi informasi antara (*principal*) dan agen, sehingga menimbulkan permasalahan yang timbul dari sulitnya penyampaian (*principal*) informasi dengan pengendalian dan pengawasan pada agen. Ada beberapa alasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibalik munculnya konflik tersebut, jika kepentingan prinsipal berbeda dengan kepentingan agen, lalu jika keputusan yang dibuat oleh agen tidak menguntungkan baik bagi prinsipal maupun agen itu sendiri, jika agen berniat untuk bekerja sendiri, tanpa mempertimbangkan prinsipal, jika agen gagal dalam menjaga kerahasiaan prinsipal. Untuk mengurangi masalah prinsipalagen atau keagenan, faktor-faktor tertentu perlu diikuti baik oleh pihak, prinsipal, maupun agen. Jika ada kejelasan moral atau transparansi antara prinsipal dan agen, maka peluang munculnya konflik menjadi lebih kecil. Untuk mewujudkannya, prinsipal dan agen harus menyetujui semua keputusan dan transaksi yang dilakukan.

b. Teori Stakeholder (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori stakeholder mulai dikenali sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Menurut Alkalah, (2016) teori ini mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangatlah penting oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut menurut Nuryati & Hariyanti, (2019) *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber ekonomi yang ada dan akan digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu power *stakeholder* akan ditentukan oleh besar kecilnya yang dimiliki oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

stakeholder atas sumber tersebut Nuryati & Hariyanti, (2019).

Power tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terdiri dari modal dan tenaga kerja, ada akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan atau mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Atas dari penelitian tersebut, teori ini umumnya berkaitan dengan cara-cara yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola *stakeholdernya*. Cara-cara yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mengelola tergantung strategi yang dapat mengadopsi oleh perusahaan.

Teori stakeholder memiliki tanggung jawab sosial di dalam perusahaan yang mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham. Maka dari itu stakeholder dapat menguasai semua tuntutan dan harapan stakeholder, agar dapat berjalan sesuai dengan harapan perusahaan, diperlukan komunikasi yang baik antara perusahaan dan para pemegang saham. Stakeholder memiliki harapan ketika perusahaan memiliki profit dan memberikan kontribusi hal positif melalui sebuah kegiatan sosial dan pengungkapan secara transparan dalam sebuah laporan yang tersedia.

c. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Spence, (1973) sebagai pencetus teori sinyal mengemukakan bahwa pihak pemilik informasi berusaha memberikan sinyal informasi yang relevan dapat bermanfaat bagi pihak penerima.

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi yang lebih banyak

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

mengenai perusahaan yang kemudia disampaikan kepada calon investor sehingga dapat menyebabkan harga saham meningkatkan. Teori sinyal ini memberikan informasi bagaimana suatu perusahaan dapat menyampaikan suatu sinyal yang baik (*good news*) maupun sinyal yang buruk (*bad news*) kepada investor maupun pengguna laporan keuangan.

Teori sinyal merupakan salah satu konteks manajemen keuangan yang mengacu kepada konsep yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Menurut Ferjiana & Natalylova, (2023), *signaling theory* merupakan sinyal yang menggambarkan kondisi sebuah perusahaan kepada investor sebagai rasa tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Perusahaan pasti akan menghasilkan baik keuntungan maupun menghasilkan kerugian, yang dimana keuntungan tersebut akan menjadi berita baik yang akan memberikan sinyal positif yang bisa menarik investor dan begitu pula sebaliknya. Menurut Brigham, Eugene F., (2019) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau arahan kepada investor tentang manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan.

Teori sinyal memberikan penjelasan bahwa perusahaan wajib memberikan sebuah informasi terhadap laporan keuangan bagi pihak luar. Tujuannya diberikan informasi tersebut agar asimetri informasi hubungan antara pihak perusahaan dan pihak luar karena dalam perusahaan lebih menguasai banyak hal dan prospek yang akan datang daripada investor. Jika bagi investor kurang mengetahui informasi laporan tersebut, mereka akan melindungi diri sendiri dengan memberikan harga yang tidak sesuai dengan kesepakatan sebelumnya untuk perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

d. Nilai Perusahaan

Menurut Kusumawati & Rosady, (2018), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham. Menurut Harmono, (2009), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham Brigham, Eugene F., (2019). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang terus meningkat dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan para masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui kegiatan perusahaan yang telah didirikan sampai saat ini.

Menurut Ferjiana & Natalylova, (2023) nilai perusahaan digambarkan dari selisih antara harga pasar saham dengan nilai buku saham, nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham yang memaksimalkan jika harga saham mengalami peningkatan. Harga saham dapat dilihat dengan mudah oleh investor yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana kinerja dari suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu keputusan untuk menanamkan dana nya pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang, tujuan jangka panjang salah satunya untuk memakmurkan para pemegang saham dengan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat berkaitan erat dengan kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kekayaan bagi para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat memakmurkan antara pemegang saham dan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan, yang dalam hal ini akan menjadi suatu tolak ukur atas kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan langkah-langkah manajemen yang tepat sesuai dengan tujuan perusahaan Indris et al, (2022). Menurut Weston (2010) dalam pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar yang terdiri dari :

a. Price to Book Value (PBV)

Price to book value adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham Ardiyanto et al, (2020). *Price to book value* merupakan nilai yang menggambarkan potensi pergerakan harga saham memiliki harga yang tinggi atau rendah. Dengan semakin tinggi nilai dari *Price to book value* maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan yang dipandang baik oleh pemegang saham memiliki nilai PBV yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tinggi menandakan perusahaan dengan resiko rendah dan pertumbuhan yang tinggi. Rumusnya adalah :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Keterangan :

PBV	: <i>Price to Book Value</i>
Market price per share	: Harga pasar per saham
Book value per share	: Nilai buku per saham

Nilai buku saham dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

b. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan harga yang tersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER merupakan perbandingan harga saham dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan mengetahui hasil PER, suatu perusahaan dapat mengetahui apakah harga saham tersebut tergolong wajar atau tidak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Price earning ratio yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang bagus dan memiliki risiko yang kecil ((Brigham, Eugene F., 2019). PER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba bersih per Lembar Saham}}$$

c. *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan yang membandingkan nilai pasar pada suatu perusahaan yang terdaftar dengan nilai penggantian aset perusahaan. Dalam artikel Tobin (1976) tentang konsep nama “q”, rasio antara dua penilaian aset fisik yang sama dimana pembilangnya adalah penilaian pasar yaitu harga yang berlaku dipasar yang digunakan untuk penukaran aset yang ada dan penyebutnya adalah biaya penggantian (*replacement cost*). Tobin's Q digunakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan yang dapat mengukur nilai perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Menurut Smithers,A dan Wright (2008), Tobin's Q memiliki keunggulan yaitu mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan, mencerminkan sentimen pasar, seperti analisis prospek perusahaan dimasa depan dan dapat mengatasi masalah dalam meningkatkan keuntungan atau biaya marjinal pada suatu perusahaan. Namun dibalik itu Tobins's Q memiliki kelemahan yaitu sulitnya memperkirakan biaya pergantian. Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus :



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVS} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

MVS : Nilai pasar ekuitas

D : Nilai buku dari total utang

TA : Nilai aset perusahaan

Nilai pasar saham (Equity Market Value) adalah hasil dari mengalikan harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar pada saat laporan keuangan tahunan auditan yang telah dirilis. Sementara itu, hutang merujuk pada total nilai semua kewajiban yang dimiliki perusahaan. Sedangkan total aktiva perusahaan (*Total assets*) merupakan nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kesimpulan dari nilai Tobin's Q yaitu :

1. Tobin's $Q < 1$, merupakan bahwa nilai pasar saham perusahaan berada dibawah nilai yang tercatat (*undervalued*). Manajemen menganggap gagal dalam melakukan pengelolaan aset perusahaan sehingga menimbulkan pertumbuhan investasi rendah
2. Tobin's $Q = 1$, merupakan bahwa nilai pasar saham perusahaan dalam kondisi rata-rata. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa manajemen *stagnam* dalam melakukan pengelolaan asetnya adalah potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.
3. Tobin's $Q > 1$, merupakan bahwa nilai pasar saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan nilai yang tercatat (*overvalued*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hal ini diidentifikasi manajemen perusahaan berhasil dalam melakukan pengelolaan aktiva suatu perusahaan dan menimbulkan pertumbuhan investasi yang tinggi.

e. Struktur Modal

Struktur modal menurut Aswani & Wijaya (2015), struktur modal biasanya ditujukan untuk kebutuhan investasi. Pendanaan dari hutang akan memiliki konsekuensi yang berbeda jika dibandingkan dengan pendanaan dari modal sendiri. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2016) struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Ada beberapa alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini :

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to assets ratio merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2008). Menurut Dekrita dan Samosir (2022) apabila jumlah utang terlalu besar bahkan tidak sebanding dengan aset yang dimiliki perusahaan, maka bisa dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut berada dalam situasi yang kurang baik. DAR mengukur proporsi



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dana yang bersumber dari utang untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Semakin besar nilai DAR akan menimbulkan semakin besar porsi dalam menggunakan utang dalam membiayain investasi pada akvita, begitu pula resiko perusahaan akan meningkat lebih tinggi. Contoh perhitungan DAR adalah total aset lancar 400 juta dengan total utang 300 juta. Dan menghasilkan 0,75 atau 75%, yang memiliki arti 75% aset dibiayai oleh utang, sedangkan 25% adalah dana bersih yang dapat mengganti saham investor saat terjadi kebangkrutan.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir, (2008) merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang menjadikan jaminan hutang. DER yang lebih kecil dari 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki utang yang terlalu besar dibandingkan dengan ekuitas, maka kelangsungan hidup perusahaan dapat terancam.

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019), profitabilitas digunakan sebagai ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan yang tercermin dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun pendapatan investasi. Oleh karena itu, tuntutan terhadap pengelolaan perusahaan atau manajemen adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Brigham, Eugene F., (1976), rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, pengelolaan aset, dan utang terhadap hasil operasional suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan aktiva maupun investasi. Berikut tujuan profitabilitas menurut Kasmir, (2019):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Adapun manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir, (2019), yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
3. Mengetahui perkembangan laba

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu :

a. Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2019), *Returns on Assets (ROA)* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA dianggap baik jika lebih dari 5% umumnya dianggap baik. Lebih dari 20% dianggap sangat baik. Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

b. Profit Margin on Sales

Rasio margin, atau margin laba atas penjualan, adalah rasio yang digunakan untuk menilai margin laba dari penjualan. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Sebagai contoh, jika margin laba perusahaan adalah 10%, maka untuk setiap Rp 1 pendapatan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,10. Secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

umum, margin laba yang baik adalah 5% adalah margin rendah, 10% adalah margin yang sehat, sedangkan 20% adalah margin tinggi.

$$\text{Margin Laba Bersih} = (\text{Penjualan} - \text{Biaya Lain}) \times 100\%$$

c. *Returns on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau disebut *Returns on Equity*, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio, semakin baik hasilnya. Yang berarti posisi pemilik perusahaan makin kuat. Dilihat dari nilai standart ROE yang baik yaitu harus di atas nilai 8,32% jika nilai tersebut atas berarti nilai ROE dikategorikan baik dan sebaliknya jika nilai ROE berada dibawah berarti dapat dikategorikan tidak baik. Perhitungan ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Perhitungan ROI sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. *Earning per Share*

Rasio per lembar saham, yang juga dikenal sebagai rasio nilai buku, digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sedangkan rasio tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham dan tingkat pengembalian yang tinggi.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah total Saham yang Beredar}}$$

g. **Likuiditas**

Likuiditas digunakan oleh perusahaan untuk mencerminkan kondisi keuangannya. Perusahaan memerlukan tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban utangnya saat jatuh tempo, sehingga analisis atau rasio likuiditas penting untuk menilai posisi keuangan jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang positif oleh investor. Rasio likuiditas menggambarkan aset dan utang perusahaan, yang dapat dipertimbangkan investor dalam keputusan investasi mereka. Hal ini sudah menjadikan tambahan poin untuk menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Kasmir, (2019), tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas yaitu : (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo, (2) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, (3) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang dan terutama yang berkaitan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dengan perencanaan kas dan utang dalam waktu jangka pendek, (4) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu untuk membandingkannya dalam beberapa periode kedepannya.

Dapat dilihat bahwa rasio likuiditas memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena bukan hanya sebagai alat mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendek, melainkan rasio likuiditas juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik kepentingan, terutama mempengaruhi pihak investor. Menurut Kasmir, (2019) membagi perhitungan rasio likuiditas menjadi tiga metode sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dengan rasio lancar kurang dari 1 akan perlu menjual sebagian aset jangka panjangnya untuk mencari cara lain untuk mendapatkan uang (seperti menjual ekuitas atau meminjam lebih banyak uang) untuk mempertahankan dengan tagihannya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar Kasmir, (2019)



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Persediaan adalah komponen aktiva tetap yang memiliki likuiditas terendah, sehingga sering mengalami fluktuasi harga dan dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cepat, nilai persediaan akan dikeluarkan dari aktiva lancar. Rasio cepat yang baik adalah rasio cepat lebih dari 1. Contohnya, apabila sebuah perusahaan memiliki rasio cepat 3, maka perusahaan tersebut memiliki aktiva cepat kali lipat lebih tinggi daripada utang jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat dengan mudah membayar utang jangka pendeknya.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas didefinisikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar yang liquid dengan kewajiban jangka pendek. Suatu perusahaan akan dikatakan memiliki uang yang cukup atau ideal untuk membayar tagihan jangka pendeknya jika nilai cash ratio nya adalah 1,0. Jika nilainya adalah lebih dari 1,0 maka bisa dipastikan bahwa perusahaan mempunyai jumlah kas yang cukup untuk membayar kewajibannya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

h. Studi Meta-Analisis

Menurut studi yang diselenggarakan oleh Caron & Markusen, (2016) dalam buku meta-analisisnya yang mengacu pada serangkaian analisis ketat yang menggantikan diskusi santai (informal) yang bertujuan untuk memvalidasi studi yang dilakukan sebelumnya. Meta analisis adalah metode yang mengkombinasikan survei dan analisis statistik untuk menciptakan sesuatu yang mirip dengan studi skala besar, namun dengan analisis yang lebih rinci tentang topik yang ingin dipelajari.

Selaras terhadap studi yang diselenggarakan oleh Makowski, (2019), meta analisis ini mengombinasikan analisis statistik dengan tinjauan sistematis. Maka itu, meta analisis ini adalah metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data kuantitatif dari penelitian sebelumnya untuk mendukung atau menyangkal hipotesis penelitian.

Meta analisis merupakan model atau pendekatan penelitian kuantitatif yang menganalisis kembali data penelitian secara kuantitatif dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dengan arti lain meta analisis adalah metode statistik untuk menetapkan dan menarik kesimpulan tentang topik yang sedang diselidiki.

Meta analisis adalah penelitian yang mengumpulkan, mengolah, menyajikan data yang telah dianalisis secara sistematis maupun objektif, yang hasilnya akan digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan penyelidikan terhadap penelitian terdahulu. Secara sederhana



metode pada meta analisis digunakan untuk meringkas, merangkum, dan menyimpulkan sejumlah data penelitian yang diperoleh.

Penelitian meta analisis dapat bersifat kuantitatif dan menggunakan analisis statistik untuk memperoleh informasi yang berasal dari sejumlah data dari penelitian-penelitian sebelumnya. Meta analisis merupakan suatu teknik pengembangan yang akan membantu peneliti untuk dapat menemukan kekonsistensian pengkajian hasil silang dari hasil penelitian.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan penelitian ini. Berikut beberapa jurnal penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi oleh penulis :

Penelitian Uli et al., (2020) dengan sampel yang digunakan sebesar 56 observasi dari periode 2011 dengan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berhasil menemukan bahwa variabel profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, (2015) dengan menggunakan variabel dependen PBV memiliki hasil bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sulistyo Rahayu et al., (2020) memiliki hasil profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif signifikan positif dengan variabel dependen PBV.

Penelitian Dina & Wahyuningtyas, (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Agatha & Irsad, 2021), dan Alkalah, (2016) nilai pada variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian Ecodemica et al., (2019) menunjukkan bahwa investor menilai baik pada kinerja perusahaan. Yang berarti variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

C. Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pada kerangka pemikiran ini, penulis akan menjelaskan mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, struktur modal terhadap nilai perusahaan

1. Pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan

Modal merupakan aspek yang penting bagi setiap perusahaan karena modal memiliki peran penting terhadap posisi keuangan perusahaan. Perbandingan antara nilai hutang dengan nilai aset atau ekuitas menyebabkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan merupakan struktur modal yang optimal. Manfaat dari utang dapat digunakan sebagai modal awal perusahaan dapat memberikan implikasi bahwa semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan pembiayaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham, dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan merupakan sebagian dari keuangannya. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat disediakan dari sumber yang ada, dari eksternal maupun internal.. Perusahaan yang dapat mengelola dana dengan optimal dan memperoleh tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada pemegang saham, sehingga dapat menarik perhatian para pemegang saham untuk melakukan investasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dampak pada naiknya nilai perusahaan yang tercermin dari tingkat harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisda & Kusmayanti, (2021), Prasetya et al., (2014), dan Agatha & Irsad, (2021). Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta merupakan salah satu daya tarik utama bagi seorang investor untuk melakukan investasi. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari operasional perusahaan yang dijalankan secara efektif dan efisien dengan memperdayakan sumber yang dimilikinya. Setiap perusahaan tentu sudah memiliki tujuan untuk memperoleh laba secara maksimal, oleh karena itu profitabilitas menjadi ukuran mengenai keberhasilan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa suatu perusahaan harus berada dalam keadaan profit sehingga perusahaan dapat fokus pada tujuan dan kelangsungan operasional perusahaan. Sehingga dengan adanya profit dapat meningkatkan kepercayaan investor yang menginginkan *return* dari investasi yang dilakukan. Calon investor selalu mencari perusahaan yang memiliki kinerja baik kemudian akan melakukan kegiatan investasi pada perusahaan, sehingga kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan akan meningkat.

Dalam teori sinyal dikatakan apabila profitabilitas semakin tinggi artinya prospek perusahaan tersebut dimasa mendatang akan baik, yang diikuti dengan baiknya nilai perusahaan dimata investor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian yang dilakukan oleh Christine & Winarti, (2022), Hasnawati & Faisol, (2021) dan Shenurti et al., (2022) memperoleh hasil bahwa profitabilitas dan signifikan terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh investor dan bank dalam menilai suatu perusahaan.

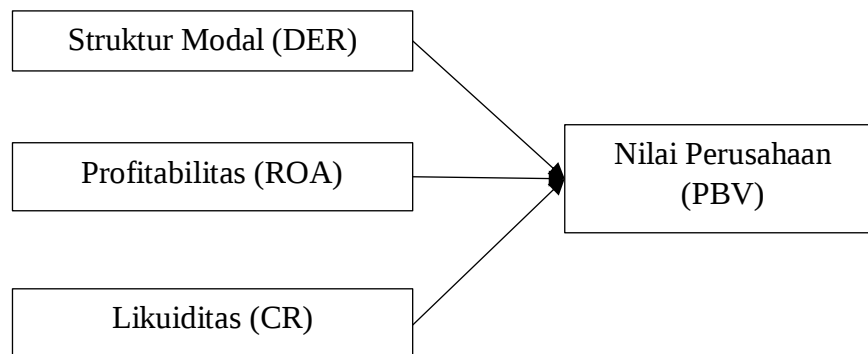
Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek membuktikan bahwa perputaran uang dalam perusahaan tersebut lancar yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kewajiban atau hutang jangka pendek dalam laporan keuangan dapat dipenuhi dari aktiva lancar yang berputar dalam jangka pendek. Nilai perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional selama jangka waktu yang telah ditentukan. Teori sinyal menyatakan apabila tingkat kemampuan untuk memenuhi kewajiban tinggi artinya tingkat rasionya pun tinggi. Selain itu tingginya rasio likuiditas juga dapat diidentifikasi bahwa adanya ketersediaan dana perusahaan yang digunakan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan serta untuk membayar dividen. Teori sinyal positif oleh para pemegang saham akan muncul ketika tingkat likuiditas yang tinggi dimiliki oleh suatu perusahaan, hal ini karena para investor memiliki kepercayaan kalau perusahaan kinerjanya cukup baik sehingga mampu meningkatkan harga saham yang diikuti pula dengan peningkatan nilai perusahaannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian yang dilakukan oleh Uli et al., (2020) dan Butar, (2019) memperoleh hasil bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulisan menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan